

**PENDAMPINGAN REVITALISASI TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)
GUNA MENINGKATKAN KESEHATAN DAN EKONOMI KELUARGA
MANDIRI DI DESA KALISAMPURNO, KECAMATAN TANGGULANGIN,
KABUPATEN SIDOARJO**

**Askhabul Kirom¹, Marinten Mawarti², Nurul Ilmiyah³, Nur Rochmat Ali⁴,
M. Lailul Karim⁵**

¹*Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Yudharta, Pasuruan*

ABSTRACT

Alamat korespondensi:

Program Studi Pendidikan
Agama Islam, Fakultas Agama
Islam, Universitas Yudharta,
Pasuruan. Email:
* k1r0m@yudharta.ac.id
koresponden author

Socialization Lack of knowledge about the use of medicinal plants, as well as the TOGA conservation movement, which is one of the advantages of this village, has received little attention from the community to restore the function and purpose of the village's TOGA garden and maintain its sustainability. This assistance aims to revitalize Family Medicinal Plants (TOGA) in order to improve the health and economy of independent families. This assistance was carried out in Kalisampurno Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency. This assistance uses the ABCD (Asset Based Communities Driven Development) method through the stages of the 5-D cycle; Define, Discovery, Dream, Design, and Deliver or Destiny. The results of assistance in the revitalization of family medicinal plants (Toga) through planting TOGA plants according to their type, developing fertilizer formulas that are more effective and environmentally friendly, planting and equipping TOGA plants, installing TOGA plant names and inaugurating the TOGA garden gate in Kalisampurno Village.

Manuskrip:

Diterima: 31 Agustus 2024

Disetujui: 3 Oktober 2024

Keywords: *Revitalization; TOGA; Health; Economy*

PENDAHULUAN

Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah jenis tanaman yang dapat ditanam secara rumahan dan dimanfaatkan sebagai obat. TOGA pada hakikatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga dan dikenal memiliki beragam manfaat Kesehatan (Kok dkk., 2023). TOGA dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan kesehatan, seperti sebagai minuman kebugaran, ramuan untuk gangguan kesehatan ringan, dan memelihara kesehatan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat antara lain daun, kulit batang, buah, biji, dan akarnya (Mustaqim dkk., 2023).

Fungsi kebun TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di desa adalah sebagai berikut:

1. Penghijauan Lingkungan: Kebun TOGA berfungsi sebagai penghijauan lingkungan,

membantu mengurangi polusi udara dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2. Nilai Tambah Estetika: Kebun TOGA yang tertata dengan rapi dapat memberikan nilai tambah estetika, membuat lingkungan lebih indah dan sejuk.

3. Manfaat Bersama: Tujuan utama kebun TOGA adalah untuk dimanfaatkan secara bersama, sehingga masyarakat dapat mengambil manfaat dari tanaman-tanaman yang ada di dalamnya.

4. Apotek Hidup: Tanaman TOGA dianggap sebagai "apotek hidup" karena dapat diolah menjadi berbagai macam jamu atau obat herbal yang bermanfaat bagi kesehatan.

Kebun TOGA di Desa Kalisampurno ditanami berbagai jenis tanaman obat seperti bunga telang, kumis kucing, kencur, lidah buaya, daun salam, serai, dan daun jeruk. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh warga Desa

Kalisampurno, Kecamatan Tanggulangin, adalah kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat, sehingga gerakan pelestarian TOGA yang menjadi salah satu keunggulan desa ini kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat. Dahulu, kebun TOGA desa ini berada dalam kondisi sangat baik, dengan tanaman obat yang lengkap beserta daftar nama tanaman yang tertera di setiap tanamannya. Namun, karena kurangnya respon masyarakat, kebun TOGA tersebut kini menjadi terbengkalai dan tidak terawat.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA seperti bunga telang, kumis kucing, kencur, lidah buaya, daun salam, serai, dan daun jeruk di depan rumah mereka, meskipun jumlah tanaman dan perawatan yang minim. Dengan adanya kebun TOGA desa, diharapkan tanaman-tanaman tersebut dapat dirawat bersama dan dirasakan manfaatnya bersama-sama oleh seluruh masyarakat. Sellan itu, pada kondisi seperti ini, hubungan sosial akan terwujud akibat keterdekatan antara keluarga dan tetangga.

Desa tempat pengabdian masyarakat adalah RT. 06 RW. 02 Dusun Kalisawah, Desa Kalisampurno, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, yang terdiri dari 2.268 kepala keluarga. Desa Kalisampurno memiliki luas wilayah 116,17 hektar, dengan perincian 37,00 hektar tanah sawah, 77,95 hektar tanah kering, dan 4,56 hektar untuk fasilitas umum. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2022) Sebagian besar masyarakat di wilayah ini masih memiliki pekarangan yang cukup luas. Salah satu pekarangan desa digunakan sebagai lahan untuk Kebun TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang dirawat oleh desa untuk menjalankan fungsi dan tujuannya.

Tujuan dari kegiatan revitalisasi kebun TOGA di Desa Kalisampurno adalah untuk mengembalikan fungsi dan tujuan kebun TOGA desa serta menjaga kelestariannya agar dapat dimanfaatkan kembali secara bersama-sama. Fokus pengabdian kami adalah pada revitalisasi kebun TOGA dengan mengembalikan keasriannya dan menambahkan tanaman TOGA. Selain itu, pembuatan gapura di pintu masuk kebun TOGA juga menjadi fokus pengabdian agar kebun TOGA Desa Kalisampurno lebih ikonik, dikenal, dan meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar untuk ikut merawatnya.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Asset Based Communities Driven Development* (ABCD), yaitu model pendekatan dalam pengembangan masyarakat desa. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang ada dalam masyarakat yang dianggap dapat mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Kalisampurno (Nurdiyannah, 2016).

2. Metode Kegiatan

a. Survei Potensi

Sebelum melaksanakan program kerja ini penulis melakukan wawancara kepada masyarakat desa dan kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Desa Kalisampurno terkait dengan permasalahan dan kendala yang ada terutama kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat serta kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat.

b. Pelaksanaan Program Kerja

Program kerja ini dilaksanakan pada 5 Juli 2024: tinjau lokasi kebun TOGA Desa Kalisampurno. 9 Juli 2024: bersih-bersih dan pengembalian pH tanah di kebun TOGA Desa Kalisampurno. 10 Juli 2024: pembuatan pupuk organik. 11-19 Juli 2024: pembuatan gapura. 12 Juli 2024: penanaman tanaman TOGA. Pada kegiatan revitalisasi ini tentang bimbingan membuat pupuk organik dan pemberian nama tanaman dilakukan bersama anggota ASMAN Desa Kalisampurno dengan tujuan agar dapat merawat kebun TOGA dengan maksimal dan bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis TOGA

c. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan menggunakan kuisioner tingkat kepuasan. Kuisioner ini menggunakan skala respon Sangat Setuju (SS), setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Beberapa parameter pertanyaan yang diajukan antara lain adalah:

- 1) Saya suka dengan adanya program revitalisasi kebun TOGA
- 2) Saya mendukung dan berpartisipasi dalam revitalisasi kebun TOGA
- 3) Saya merasa revitalisasi TOGA bermanfaat bagi masyarakat Desa Kalisampurno
- 4) Saya paham cara membuat pupuk organik
- 5) Saya paham fungsi dan tujuan kebun TOGA desa Kalisampurno.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses revitalisasi ini, maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan revitalisasi kebun TOGA di Desa Kalisampurno dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di metode ABCD. Di dalam metode ABCD atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, *Define*. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) menentukan topik. Topik ini ditentukan pada tanggal 5 Juli 2024. Topik yang ditentukan yaitu revitalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) guna meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga mandiri; b) menentukan komunitas dampingan. Setelah melalui rapat dan koordinasi kelompok maka komunitas yang akan dikembangkan asetnya adalah komunitas ASMAN (ASuhan MANDiri); c) melakukan kesepakatan bekerjasama dengan mitra (komunitas dampingan).



Gambar 1. Rapat koordinasi dan pendampingan.

Pemilihan topik dalam melakukan pendampingan memiliki kriteria *problem based approach* yang merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat berupa masalah itu sendiri (Lola dkk., 2024). Dengan adanya masalah masing-masing orang atau kelompok membuat seseorang sadar akan melakukan sebuah perubahan atau berusaha paling tidak untuk menyelesaikan masalah tersebut (Widjajanti, 2011).

Kesepakatan bekerjasama ini disepakati antara pendamping dengan komunitas ASMAN pada tanggal 7 Juli 2024. Penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil survei atau data awal di Komunitas ASMAN yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan.

Kedua, *Discovery*. Dalam tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi aset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses discovery, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode yang digunakan di Komunitas ASMAN adalah wawancara.



Gambar 2. Kebun untuk TOGA

Tujuan pendampingan ini adalah melihat berbagai aset yang dimiliki Desa Kalisampurno untuk dikembangkan sebagai desa yang mampu merumuskan tujuan atau Impian yang diinginkan dengan melakukan Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) guna meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga mandiri (Hasanah & Nugrohowati, 2016); Hikmat, 2011).

Ketiga, *Dream*. Tahapan ini merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan aset (potensi) komunitas (Putri, 2021). Setelah menemukan aset yang dimiliki komunitas dan fokus aset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan aset komunitas yang diinginkan atau diimpikan oleh Komunitas ASMAN.

Pengertian pemberdayaan masyarakat sebagaimana dijelaskan adalah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dan bertujuan untuk menangani berbagai persoalan hidup supaya tercapai cita-cita yang diharapkan (Al-Kautsari, 2019). Kegiatan semacam ini juga pernah dilakukan di Kampung Tobati-Enggros Kota Jayapura (Sujarta dan Dirgantara, 2018).

Tanggung jawab utama dalam implementasi program pengembangan masyarakat adalah keberdayaan masyarakat itu sendiri atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan tersebut dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama atas prinsip-prinsip pemberdayaan (Widjajanti, 2011).

Adapun hasil rumusan tujuan atau Impian yang diinginkan adalah Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) guna meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga mandiri ditambah dengan pembuatan gapura sebagai ikon atau gerbang utama kebun TOGA Desa Kalisampurno.

Keempat, *Design*. Pada tahap ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan (Nurdiyannah, 2016).

Kelima, *Deliver* atau *Destiny*. Tahap Deliver atau Destiny adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap Dream dan Design.

Karena merevitalisasi memerlukan banyak tahapan seperti pengembalian pH tanah, penanaman tanaman, perawatan tanaman dengan memberikan pupuk, penyiraman dan lain sebagainya, maka, adapun tahapan revitalisasi adalah sebagai berikut:

1. Penataan tanaman TOGA sesuai jenisnya yang dilakukan pada tanggal 07 Juli 2024
2. Pengembangan formula pupuk yang lebih efektif dan ramah lingkungan pada tanggal 09 Juli 2024

3. Menanam dan melengkapi tanaman TOGA dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2024
4. Pemasangan nama tanaman TOGA dan peresmian gapura kebun TOGA Desa Kalisampurno pada tanggal 22 Juli 2024

Karena tanaman TOGA telah ditanam dan kegiatan ini masih berlangsung hingga akhir Juli maka perawatan terhadap kebun TOGA Desa Kalisampurno masih dilakukan dengan menyiram tanaman setiap sore hari dan memberikan pupuk setiap 2 hari sekali. Gapura kebun TOGA juga sukses diresmikan bersama Komunitas ASMAN dan Ibu Kepala Desa Kalisampurno.



Gambar 3. Pendampingan Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Proses pemberdayaan yang dilakukan baik dari tahap *Define*, *Discovery*, *Dream*, *Design*, dan *Delivery* menghasilkan yang dirasakan yaitu puas akan Dream yang telah Komunitas ASMAN harapkan. Skala kepuasan diukur oleh beberapa indikator yang telah kami sebutkan di atas dan menghasilkan jumlah kepuasan Komunitas ASMAN beranggotakan 11 orang dengan data sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Skala kepuasan responden

No.	Indikator	SS	S	N	TS	STS
1.	Suka dengan adanya program revitalisasi kebun TOGA	4	5	2	-	-
2.	Mendukung dan berpartisipasi dalam revitalisasi kebun TOGA	6	5	-	-	-
3.	Merasa revitalisasi TOGA bermanfaat bagi	6	4	1	-	-

	masyarakat Desa Kalisampurno				
4.	Paham cara membuat pupuk organik	3	3	3	2
5.	Paham fungsi dan tujuan kebun TOGA desa Kalisampurno	7	4	-	-

Berdasarkan data yang telah diperoleh, pada prinsipnya masyarakat Desa Kalisampurno menerima dan mendukung dalam pelaksanaan revitalisasi kebun TOGA. Terkait dengan pemahaman membuat pupuk organik ternyata tidak semua masyarakat memahami dengan persentase 3% kurang memahami cara pembuatan pupuk organik yang ramah lingkungan. Selain itu, hanya sebagian kecil masyarakat yang kurang mendukung kegiatan revitalisasi kebun TOGA di Desa Kalisampurno 126 dan sebagian besar masyarakat mengetahui kemanfaatan TOGA sebagai peningkatan kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, diikuti oleh peserta yang antusias berperan aktif. Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan fungsi dan tujuan Kebun Toga desa melalui Penataan tanaman TOGA sesuai jenisnya, pengembangan formula pupuk yang lebih efektif dan ramah lingkungan, menanam dan melengkapi tanaman TOGA, pemasangan nama tanaman TOGA dan peresmian gapura kebun TOGA Desa Kalisampurno dapat terlaksana dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Pendamping Desa Kalisampurno, Bapak dan Ibu Kepala Desa Kalisampurno, kelompok ASMAN (Asuhan Mandiri) berisi Ibu-ibu Desa Kalisampurno yang juga turut andil membangun kebun TOGA Desa Kalisampurno yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Kalisampurno dan melaksanakan pengabdian revitalisasi Tanaman Obat Keluarga

(TOGA), LPPM Universitas Yudharta Pasuruan sehingga penulis dapat menyelesaikan program pengabdian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsari, M.M., 2019. Asset Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2): 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. 2022. *Kecamatan Tanggulangin dalam Angka 2022* (Issue 0). CV. Sinar Jaya.
- Hasanah, L. lak N. El, & Nugrohowati, R. N. I. 2016. Pengembangan Desa Mandiri Pangan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Sabagai Usaha Peningkatan Pendapatan. *Proosiding Seminar Nasional: Pemberdayaan Sektor Riiil Melalui Pengembangan Keuangan Inklusif, April*, 713–726. <https://ccpfeuii.files.wordpress.com/2016/10/2016-aprilcall-for-papper-sahid-hotel-713-726.pdf>.
- Hikmat, A. 2011. Revitalisasi Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (Toga) Guna Meningkatkan Kesehatan Dan Ekonomi Keluarga Mandiri Di Desa Contoh Lingkar Kampus Ipb Darmaga Bogor (The Revitalization Of Family Medicine Plant (Toga) Conservation For Crease Health And Economic. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 16(2), 71–80.
- Kok, T., Jayani, N. I. E., Rani, K. C., Dahliana, A., Budhyantoro, A., & Ningrum, I. S. 2023. *Toga Dan Produk Olahan*. Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Surabaya.
- Lola, M. T., Katuuk, D. A., Sumilat, M. O. 2024. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI SDN Inpres 5/81 Tendeki*. 10(April), 132–138.
- Mustaqim, M., N.P. Murti, E.C.P. Putri, S.

- Nurlaela, A.S.R. Nugraheni, F. Wulandari, I.A. Herlambang, M.Q. Isfahan, Y. Pratiwi, W.J. Klana, A. Rasyid, Zulfa, E. Pratama. 2023. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dalam Pengembangan Umkm Obat Herbal Di Kampung Bugis Desa Lenggang. *Semnas-Pkm*, 1(1), 156–164. <https://doi.org/10.35438/semnas-pkm.v1i1.87>.
- Nurdiyana, Rika D.A.P. 2016. *Panduan pelatihan dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD)* (Issue 35).
- Putri, S. 2021. Inovasi Produk Bersama IRT pada Usaha Anyaman di Desa Gundik, Slahung, Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 8(2), 75–85. <https://doi.org/10.33019/jpu.v8i2.2529>.
- Sujarta, P. dan S. Dirgantara, 2018. Program Pengembangan PROTAP (Produk Dari Tanaman Asli Papua) Sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi Bidang Kesehatan Pada Masyarakat Kampung Tobati-Enggros Kota Jayapura. *Jurnal Pengabdian Papua*, 2(2): 75-79.
- Widjajanti, K. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1): 15-27.